



**PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PEMASARAN
MELALUI INTERNET USAHA BATIK TULIS
DI KELURAHAN JEPON KECAMATAN JEPON
KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Milly Evelin Masita Salindri

NIM 7101411141

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsipada:

Hari : Senin

Tanggal : 1 Juni 2015

Mengetahui,

 Jurusan Pendidikan Ekonomi


Dr. Ade Rustiana, M. Si.
NIP. 196801021992031002

Pembimbing


Dr. Y. Titik Haryati, M. Si.
NIP. 195206221976122001


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

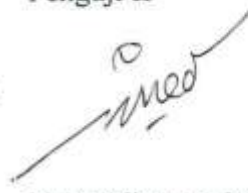
Tanggal : 30 Juli 2015

Penguji I



Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP. 196205291986011001

Penguji II



Dr. Widiyanto, MBA., M.M.
NIP. 196302081998031001

Penguji III



Dr. Y. Titik Haryati, M. Si
NIP. 195206221976122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wanyono, M.M.
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2015



Milly Evelin Masita Salindri
NIM 7250406505

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menya – nyiakan pahala
irang – orang yang berbuat kebaikan”

(Hud: 115)

Jangan melihat masa lalu dengan penyesalan, jangan pula melihat masa depan
dengan ketakutan tetapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran.

(James Thurber)

Persembahan

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi
ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan ibu.
2. Almamaterku.

SARI

Salindri, Milly E.M. 2015. *“Pelatihan Pembukuan dan Pemasaran Melalui Internet Usaha Batik Tulis di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dr. Y. Titik Haryati, M.Si.

Kata Kunci: Pelatihan Pembukuan, Pemasaran Produk di Internet.

Kerajinan Batik Tulis termasuk salah satu usaha kecil menengah yang harus dikembangkan. Membatik merupakan tindakan yang terikat erat pada tata nilai sosial-budaya yang berlaku dalam masyarakat pendukung tradisi seni kerajinan batik itu sendiri. Terjadinya perubahan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan akan batik menyebabkan industri rumah tangga ini berkembang menjadi industri yang dikelola oleh para pengusaha dan pedagang batik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana membuat pembukuan usaha batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora dan bagaimana cara pemasaran produk usaha batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora dengan melalui internet.

Sasaran penelitian ini adalah Usaha Batik Blora di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora yang aktif, yaitu Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pembukuan Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora belum tertata dengan baik, masih menggunakan pembukuan sederhana. Sehingga keuangan usaha batik masih tercampur dengan keuangan pribadi pemilik usaha dan penghitungan keuntungan masih berdasarkan prakiraan. Pemasaran produk melalui media internet juga belum berjalan dengan baik, sehingga pembeli sebagian besar hanya dari dalam Kabupaten Blora, dan produk batik blora belum dikenal luas hingga ke luar Kabupaten Blora.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini yaitu dalam pembuatan pembukuan Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora, pengrajin harus menganalisis dengan teliti transaksi apa saja yang terjadi, sehingga tidak akan salah penulisan di dalam pembukuan. Sedangkan dalam pemasaran produk di internet, sebaiknya ditentukan pukul berapa para pembeli dapat melakukan pembelian melalui internet. Sehingga, pengrajin harus memantau blog, akun instagram, serta akun twitter usaha batik pada jam yang telah ditentukan.

ABSTRACT

Salindri, Milly E.M. 2015. "Bookkeeping Training and Marketing in Internet of *Batik Tulis* Enterprises in Jepon Village, Jepon District, Blora". A Final Project. Department of Cooperative Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor: Dr. Y. Titik Haryati, M.Si.

Keywords: Bookkeeping Training, Products Marketing in Internet.

Batik tulis craft is one of small and medium enterprises that need to be developed. *Membatik* (making *batik* craft) is an action that is tied to socio-cultural values prevailing in the society supporting the tradition of *batik* art itself. Economic changes and increasing demand for *batik* cause this domestic industry has grown to be a well-known industry that is managed by *batik* entrepreneurs and traders. The main problem in this research is: How to make bookkeeping of *usaha batik* in Jepon Village, Jepon District, Blora, and how to market products of *usaha batikin* Jepon Village, Jepon District, Blora.

The target of this study were two active *batik* enterprises in Jepon village, Blora, namely *Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani* and *Batik Mustika Blora*. This study use qualitative methods, and the method used was descriptive analysis. The data collection methods used were observation, interview, and documentation.

The results showed that the bookkeeping activities of *Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani* and *Batik Mustika Blora* were not well ordered, they were still using some simple bookkeeping methods. So, financial condition of those *batik* enterprises was still mixed with personal finance of the business owners and the benefit calculation was still based on personal estimation. Products marketing through the Internet had not gone well, so the customers were mainly only from Blora itself, and the *batik* products had not widely known to the outside of Blora.

The writer suggests that in the bookkeeping activities of *Batik Posyandu Lestari Handayani* and *Batik Mustika Blora*, the business owners should analyze carefully every transaction that has happened, so there won't be any mistake in their notes. While in products marketing, it should have been determined at what time the customers can make an on-line purchase. Thus, the business owners have to monitor the blogs, instagram, and twitter account of their *batik* industry at the appointed hours.

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PEMASARAN MELALUI INTERNET USAHA BATIK TULIS DI KELURAHAN JEPON KECAMATAN JEPON KABUPATEN BLORA”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam perijinan melaksanakan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam perijinan melaksanakan penelitian.
4. Dr. Y. Titik Haryati, M.Si, Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dr. Kardoyo, M.Pd, Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Widiyanto, MBA., M.M, Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Laylatuz Zuhro selaku Pemilik Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani yang telah menjadi informan dan memberikan izin penelitian.
8. Ibu Mariana selaku Pemilik Usaha Batik Mustika Blora yang telah menjadi informan dan memberikan izin penelitian.
9. Seluruh Pengrajin Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora yang telah mengikuti kegiatan – kegiatan yang penulis adakan selama penelitian.
10. Teman – teman seperjuangan yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan dari pihak – pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9

2.1. Pelatihan.....	9
2.1.1. Perencanaan Pelatihan.....	9
2.1.2. Pelaksanaan Pelatihan	10
2.1.3. Evaluasi	10
2.2. Pembukuan.....	11
2.2.1. Bukti Transaksi	11
2.2.2. Jurnal Umum	13
2.2.3. Pemindahbukuan ke Buku Besar.....	13
2.2.4. Neraca Saldo	14
2.2.5. Jurnal Penyesuaian	14
2.2.6. Neraca Lajur	15
2.2.7. Laporan Keuangan	15
2.2.8. Jurnal Penutup	16
2.2.9. Neraca Saldo Penutup	17
2.3. Pemasaran Melalui Internet	17
2.3.1. Mengidentifikasi Target Audien	17
2.3.2. Menentukan Tujuan Pesan dan Anggaran Iklan.....	18
2.3.3. Merancang Iklan.....	19
2.3.4. Memilih Jenis Media dan Jadwal	20
2.4. Batik Tulis.....	21
2.4.1. Macam – macam Bahan Kain Batik.....	21
2.4.2. Menyiapkan Kain yang Akan Dibatik.....	22
2.4.3. Merancang Desain.....	24

2.4.4. Proses Membatik	25
2.5. Penelitian Terdahulu	26
2.6. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Metode Penelitian	33
3.2. Lokasi Penelitian.....	34
3.3. Data dan Sumber Data	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4.1. Observasi	35
3.4.2. Wawancara	35
3.4.3. Dokumentasi.....	36
3.5. Keabsahan Data.....	36
3.5.1. Triangulasi.....	37
3.6. Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1. Reduksi Data	38
3.6.2. Penyajian Data.....	39
3.6.3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi	39
3.7. Prosedur Penelitian	40
3.7.1. Tahap Pra Lapangan	40
3.7.2. Tahap Pekerjaan Lapangan	42
3.7.3. Tahap Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44

4.1. Gambaran Umum Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	44
4.2. Pelatihan Pembukuan dan Pemasaran Melalui Internet	47
4.2.1. Perencanaan Pelatihan Pembukuan dan Pemasaran Melalui Internet.....	63
4.2.2. Pelaksanaan Pelatihan Pembukuan dan Pemasaran Melalui Internet	64
4.2.3. Evaluasi Hasil Pelatihan Pembukuan dan Pemasaran Melalui Internet.....	79
BAB V PENUTUP	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran.....	83
Daftar Pustaka.....	84
Lampiran	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Usaha Batik Kabupaten Blora Tahun 2015.....	2
1.2 Data Usaha Batik Kecamatan Jepon Tahun 2015.....	4
1.3 Kelemahan Batik Posyandu Lestari Handayani	5
1.4 Kelemahan Batik Mustika Blora	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
4.1 Bukti Jurnal.....	67
4.2 Jurnal Umum	68
4.3 Buku Besar Kas	68
4.4 Neraca Saldo.....	69
4.5 Jurnal Penyesuaian.....	70
4.6 Neraca lajur.....	71
4.7 Neraca	72
4.8 Laporan Laba Rugi	73
4.9 Laporan Perubahan Modal.....	73
4.10 Jurnal Penutup	74
4.11 Neraca Saldo Penutup.....	75
4.12 Hasil Evaluasi Pre Test dan Post Test Peserta Pelatihan Pembukuan Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Teoritik	32
3.1 Komponen Analisis Data Model Miles and Huberman.....	40
4.1 Contoh Pencatatan Sederhana Transaksi Jual Beli pada Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani	48
4.2 Contoh Pencatatan Sederhana Transaksi Jual Beli pada Usaha Batik Mustika Blora	49
4.3 Contoh Penghitungan Laba pada Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani dan Usaha Batik Mustika Blora.....	51
4.4 Pengrajin Memeriksa Persediaan Barang Di Gudang	53
4.5 Contoh Pemasaran Produk Melalui Pameran Di Kabupaten Blora	55
4.6 Contoh Tampilan Pemasaran Produk Melalui Twitter	56
4.7 Contoh Kain Batik yang Siap Dipasarkan Oleh Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora.....	58
4.8 Contoh Tampilan Twitter yang Sudah Dimiliki Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora.....	60
4.9 Kendaraan yang Dimiliki oleh Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora.....	62
4.10 Blog Batik Mustika Blora	63
4.11 Blog Batik Lestari Handayani	76
4.12 Contoh Tampilan Instagram Batik Posyandu Lestari Handayani.....	77

4.13	Twitter Batik Posyandu Lestari Handayani	78
4.14	Twitter Batik Mustika Blora	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	87
2. Daftar Hadir	94
3. Dokumentasi Penelitian	95
4. Data Klaster Batik Binaan FPED Kabupaten Blora Tahun 2015	98
5. Surat Ijin Penelitian pada Batik Posyandu Lestari Handayani	106
6. Surat Ijin Penelitian pada Batik Mustika Blora	107
7. Surat Keterangan Penelitian dari Batik Posyandu Lestari Handayani	108
8. Surat Keterangan Penelitian dari Batik Mustika Blora.....	109
9. Surat Ijin Observasi dari BAPPEDA Kabupaten Blora.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pengembangan terhadap usaha kecil menengah merupakan sarana efektif dalam penyelenggaraan pembangunan ekonomi. Kerajinan Batik Tulis juga termasuk salah satu usaha kecil menengah yang harus dikembangkan, karena kerajinan batik tulis telah dikenal sejak zaman kerajaan – kerajaan dahulu dan terus berkembang hingga sekarang.

Membatik merupakan tindakan yang terikat erat pada tata nilai sosial-budaya yang berlaku dalam masyarakat pendukung tradisi seni kerajinan batik itu sendiri, baik di antara pengguna maupun pembuatnya. Bagi pembuatnya, untuk berkarya dibutuhkan seperangkat pengetahuan tentang seluk beluk batik, mulai dari pengetahuan tentang ragam hias berikut maknanya, ragam pakemnya, hingga pengetahuan teknis soal proses pembuatannya. Tata nilai dan perangkat pengetahuan ini bersumber pada tata nilai dan sistem pengetahuan budaya lokal, yang diperoleh melalui proses interaksi sosial yang berlangsung terus menerus di antara warga masyarakat dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pengusaha batik dalam melakukan usaha batiknya selain berperan sebagai dirinya sendiri juga sebagai pengelola. Sebagai pengelola, pengusaha batik harus bisa mengatur berbagai faktor produksi yang dimilikinya seperti tenaga kerja dan modal yang dimiliki. Sebagian besar pengusaha batik melakukan usahanya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang besar dan keuntungan. Untuk mengetahui apakah usaha batik yang dijalankan mengalami keuntungan atau tidak

diperlukan adanya pembukuan atau pencatatan usaha batik secara lengkap dan teliti, baik menyangkut pengeluaran atau penerimaan usaha batik dalam jangka waktu tertentu (periode usaha) misalnya satu tahun usaha. Selain itu, untuk mendapatkan pendapatan yang besar, pemasaran harus diperluas, hingga ke luar kota, bahkan di seluruh Indonesia. Dewasa ini, kita bisa memanfaatkan internet untuk memasarkan produk usaha batik agar dikenal oleh banyak orang dari berbagai daerah. Di Kabupaten Blora terdapat 49 usaha batik yang tersebar di beberapa kecamatan, yang disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Usaha Batik Kabupaten Blora Tahun 2015

No	Lokasi Usaha Batik	Jumlah Usaha Batik
1	Kecamatan Kunduran	2
2	Kecamatan Sambong	5
3	Kecamatan Blora	25
4	Kecamatan Cepu	5
5	Kecamatan Jepon	3
6	Kecamatan Todanan	1
7	Kecamatan Kdungtuban	2
8	Kecamatan Kedungjenar	4
9	Kecamatan Tunjungan	1
10	Kecamatan Japah	1

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Blora, 2015

Usaha Batik merupakan salah satu usaha kecil menengah yang harus dikembangkan. Terjadinya perubahan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan akan batik menyebabkan industri rumah tangga ini berkembang menjadi industri yang dikelola oleh para pengusaha dan pedagang batik. Berdasarkan observasi awal, terdapat 32 usaha Batik Blora yang aktif dari 49 usaha Batik Blora di Kabupaten Blora. Dari 49 usaha batik tersebut, usaha batik di Kecamatan Jepon merupakan usaha batik yang pertama kali didirikan, yaitu pada tanggal 1 April 2011, kemudian disusul oleh usaha Batik Blora di beberapa kecamatan lainnya. Di Kecamatan Jepon terdapat 3 usaha batik, yaitu Batik Mustika Blora (BMB), Batik Posyandu Lestari Handayani, dan Batik ISM Mulia Sejahtera. Karena didirikan pertama kali, maka motif – motif yang digunakan oleh usaha batik di Kecamatan Jepon ini menjadi ciri khas Batik Blora. Motif – motif tersebut mengangkat hal-hal yang menjadi khas Kabupaten Blora, seperti motif ungker, daun jati, bunga rosela, dan sebagainya. Dari ketiga usaha batik yang ada di Kecamatan Jepon tersebut, hanya usaha batik yang berada di Kelurahan Jepon yang aktif, yaitu Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora, sedangkan Batik ISM Mulia Sejahtera tidak aktif. Oleh sebab itu, penelitian ini penulis fokuskan pada pengusaha batik yang berada di Kelurahan Jepon.

Batik Posyandu Lestari Handayani terletak di RT 01 RW 07 Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, sedangkan Batik Mustika Blora terletak di Jl. Turirejo No. 33 Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon, Kab. Blora. Keduanya memproduksi batik dengan motif khas Blora, dengan teknik tulis, cap, serta kombinasi, akan tetapi keduanya memfokuskan pada teknik tulis. Bahan zat

pewarna yang digunakan usaha batik dalam memproduksi batik adalah zat kimia seperti remazol, naphthol, dan indigozol. Data mengenai Usaha Batik di Kecamatan Jepon disajikan pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Usaha Batik Kecamatan Jepon Tahun 2015

No	Nama Klaster/ Usaha Batik	Alamat	Pemilik/ Pengusaha	Alasan Menjadi Sasaran Penelitian
1	Batik Mustika Blora	Jl. Turirejo No. 33 Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon, Kab. Blora	Ibu Mariana/ Bp. Bayu	Didirikan pertama kali di Kabupaten Blora, yaitu pada tanggal 1 April 2011, sehingga motif – motif yang digunakan oleh usaha batik di Kecamatan Jepon ini menjadi ciri khas Batik Blora.
2	Batik Posyandu Lestari Handayani	RT 01 RW 07 Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora	Ibu Lailatuz Zuhro	Didirikan pertama kali di Kabupaten Blora, yaitu pada tanggal 1 April 2011, sehingga motif – motif yang digunakan oleh usaha batik di Kecamatan Jepon ini menjadi ciri khas Batik Blora.
3	Batik ISM Mulia Sejahtera	RT 04 RW 01 Ds. Brumbung, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora	Bp. Sugeng	Didirikan pertama kali di Kabupaten Blora, yaitu pada tanggal 1 April 2011, akan tetapi Usaha Batik ISM Mulia Sejahtera sudah tidak aktif.

Keterangan:

- = Usaha batik tersebut aktif
- = Usaha batik tersebut tidak aktif

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Blora, 2015

Pekerjaan pembuatan batik tulis ini mula-mula hanya merupakan industri rumah tangga, namun apabila di telusuri lebih jauh mengenai batik tulis tersebut

ternyata mengandung nilai estetika, motif-motif yang tergambar mengangkat hal-hal yang menjadi khas Kabupaten Blora, seperti motif ungker, daun jati, bunga rosela, dan sebagainya. Namun terdapat beberapa kelemahan atau hambatan bagi usaha batik di Kelurahan Jepon dalam mengembangkan usahanya. Kelemahan yang dihadapi oleh usaha batik di Kelurahan Jepon adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Kelemahan Batik Posyandu Lestari Handayani

Uraian	Kinerja Usaha Batik	Kelemahan
Teknik Produksi	Batik tulis dan cap	-
Jenis Produk	Kain batik bahan pakaian	Bahan baku hanya dapat dibeli di Solo
Jumlah Produk / Tahun	400 potong	-
Total Penjualan / th	Rp 116.000.000,-	-
Laba Usaha	15 % = Rp 17.400.000,-	Perhitungan laba usaha berdasarkan “prakiraan”.
Jumlah Tenaga Kerja	10 orang tetap	-
Pemanfaatan Teknologi	Komputer	Sudah memiliki akun twitter untuk menjual produk, tetapi belum memiliki admin khusus untuk mengelola akun tersebut, sehingga calon pembeli kesulitan untuk melihat motif – motif terbaru, serta kesulitan memesan melalui akun twitter tersebut.
Wilayah Pasar	Dalam kota dan luar kota	-
Teknik Pemasaran	Grosir, Eceran, dan pesanan	-

Tabel 1.4 Kelemahan Batik Mustika Blora

Uraian	Kinerja Usaha Batik	Kelemahan
Teknik Produksi	Batik tulis dan cap	-
Jenis Produk	Kain batik bahan pakaian	Bahan baku hanya dapat dibeli di Solo
Jumlah Produk / Tahun	300 potong	-
Omset / Tahun	Rp 54.000.000,-	-
Laba Usaha	15% = Rp 8.100.000,-	Perhitungan laba usaha berdasarkan “prakiraan”.
Jumlah Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • 4 orang tetap • 7 orang borong 	-
Pemanfaatan Teknologi	Komputer	Sama dengan Batik Posyandu Lestari Handayani, Batik Mustika Blora juga telah memiliki akun twitter untuk menjual produk, tetapi belum memiliki admin khusus untuk mengelola akun tersebut, sehingga calon pembeli kesulitan untuk melihat motif – motif terbaru, serta kesulitan memesan melalui akun twitter tersebut.
Wilayah Pasar	Dalam kota dan luar kota	-
Teknik Pemasaran	Grosir, Eceran, dan pesanan	-

Sumber : data primer diolah

Dari tabel 1.3 dan tabel 1.4 diatas terlihat bahwa para pengusaha batik mengalami beberapa kesulitan yang hampir sama, yaitu kesulitan mengelola pembukuan keuangan dan juga kurang maksimalnya penggunaan internet dalam memasarkan produk, sehingga pelatihan pembukuan dan pemasaran melalui

internet usaha batik tulis akan sangat berguna bagi masyarakat di Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Dengan demikian diharapkan pelatihan pembukuan dan pemasaran melalui internet usaha batik tulis ini membantu pengrajin dalam membuat pembukuan keuangan serta memasarkan produk di internet, untuk meningkatkan total penjualan yang dihasilkan, serta meningkatkan keuntungan agar dapat membantu perekonomian masyarakat yang menjadi pengusaha dan pengrajin batik.

Hal tersebut menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih dalam dengan mengambil judul **“PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PEMASARAN MELALUI INTERNET USAHA BATIK TULISDI KELURAHAN JEPON KECAMATAN JEPON KABUPATEN BLORA”**.

1.2.Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat pembukuan usaha batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora?
2. Bagaimana cara pemasaran produk usaha batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora dengan melalui internet?

1.3. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Melakukan transfer pengetahuan mengenai pembuatan pembukuan usaha batikdi Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.
2. Melakukan transfer pengetahuan mengenai cara pemasaran produk usaha batikdi Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti sejenis dan bagi peneliti dapat bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal – hal yang berkaitan dengan pemberdayaan pengusaha batik tulis.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan tambahan referensi yang berguna sebagai dasar – dasar pemikiran agar lebih memahami tentang pemberdayaan pengusaha batik tulis.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbang saran sebagai informasi dan juga untuk memberikan kekuatan bagi para pengusaha batik tulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan belajar bersama pengrajin (*learning by doing*) membuat pembukuan usaha batik masing – masing. Kepada pengrajin diberikan waktu untuk menyelesaikan pembukuan usahanya. Selama proses pembuatan pembukuan ini, pelaksana kegiatan melakukan monitoring dan pendampingan. Akhir dari kegiatan pelatihan diadakan post test untuk mengukur penilaian akhir pengrajin tentang pembukuan usaha batik. Post test berisikan materi-materi yang telah diberikan dalam kegiatan pelatihan (Laetemia & Sari 2012). Terdapat tiga langkah pelatihan pada penelitian ini, yakni perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi.

2.1.1. Perencanaan Pelatihan

Dalam tahap perencanaan pelatihan, peneliti menentukan khalayak sasaran. Menurut Laetemia & Sari (2012) penerima manfaat dari kegiatan ini adalah peserta pelatihan, dalam hal ini adalah pengrajin yang berasal dari Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Penentuan peserta dilakukan secara acak yang dapat mewakili Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Akan tetapi pengrajin tetap yang ada di Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora tidak terlalu banyak, yaitu 14 orang, maka 14 orang tersebut menjadi peserta dalam pelatihan ini. Dampak langsung dari pelatihan ini adalah peserta pelatihan yang bertindak

sebagai agen pembelajar (*change of learning*), yaitu para pengrajin tetap di Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, sedangkan dampak tidak langsungnya yaitu seluruh pengrajin di Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

2.1.2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pembukuan diawali dengan tiap-tiap peserta pelatihan menulis mengenai identitasnya. Kemudian peserta mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam melakukan usaha batik, serta berapa besar jumlah produksi yang dihasilkan. Pada dasarnya pengrajin batik memiliki tujuan komersial dimana hasil usaha batik semuanya dijual. Setelah pengrajin melakukan identifikasi terhadap biaya dan produksi dari usaha batik yang dijalankan, kemudian peserta pelatihan membuat pembukuan usaha batiknya masing – masing. Evaluasi hasil kegiatan (*post test*) dilaksanakan setelah pelatihan pembukuan berakhir (Laetemia & Sari 2012).

2.1.3. Evaluasi

Menurut Laetemia & Sari (2012), evaluasi dilakukan tiga tahap yaitu:

- a. Evaluasi tahap 1 merupakan evaluasi pra kegiatan pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan.

- b. Evaluasi tahap 2 merupakan evaluasi proses pelatihan. Evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan monitoring dan pendampingan.
- c. Evaluasi hasil pelatihan. Evaluasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

2.2.Pembukuan

Pembukuan adalah pencatatan data perusahaan dengan suatu cara tertentu. Seorang pemegang buku mungkin bertanggung jawab atas semua pencatatan dalam perusahaan atau hanya sebagian kecil saja dari kegiatan pencatatan dalam perusahaan perusahaan tersebut (Soemarso 2004).

Soemarso (2004) mengatakan bahwa pembukuan saling berhubungan dengan akuntansi. Antara pembukuan dan akuntansi tidak ada pemisah yang tegas dan diterima secara umum. Oleh karena itu, pelatihan pembukuan usaha batik ini akan berhubungan pula dengan akuntansi.

Menurut Soemarso (2004) proses akuntansi berjalan terus menerus berulang sehingga membentuk sebuah siklus. Tahap – tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya disebut siklus akuntansi.

2.2.1. Bukti Transaksi

Menurut Soemarso (2004) setiap transaksi perlu ada buktinya. Kegunaannya adalah untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat. Di

samping itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti transaksi dari pihak luar lebih kuat dibandingkan dengan yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Bukti – bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut intern. Bukti – bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti ekstern.

a. Bukti pengeluaran uang

Pengeluaran uang oleh perusahaan perlu dibuktikan dengan kuitansi yang ditandatangani oleh pihak penerima. Jika pengeluaran uang dilakukan dengan cek, maka strook yang tertinggal dalam buku cek dapat dijadikan sebagai salah satu bukti transaksi.

b. Bukti penerimaan uang

Pada waktu menerima uang, perusahaan harus membuat kuitansi sebagai buku bahwa uang telah diterima.

c. Bukti jurnal

Kuitansi atau *strook check* dapat digunakan sebagai dasar untuk pencatatan akuntansi. Akan tetapi ada kalanya suatu perusahaan menyediakan bukti khusus yang digunakan untuk itu. Bukti semacam ini hanya khusus digunakan sebagai bukti pencatatan akuntansi dan biasanya disebut Bukti Jurnal. Dalam hal suatu pengeluaran uang dibuatkan bukti jurnal, kuitansi yang diterima dapat dilmpirkan.

d. Bukti transaksi lain

Di samping pengeluaran dan penerimaan uang, perusahaan mungkin melakukan transaksi – transaksi lain. Misalnya, pembelian dan penjualan secara kredit, penyerahan atau penerimaan barang, dan lain – lain. Pembelian dan penjualan secara kredit dibuktikan dengan faktur. Penyerahan dan penerimaan barang dibuktikan dengan bukti pengiriman dan penerimaan barang.

2.2.2. Jurnal Umum

Menurut Soemarso (2004) setiap transaksi dapat dinyatakan dalam debit dan kredit terhadap akun – akun yang ada di buku besar. Nama akun dan jumlah akun yang di debit, dicantumkan pada sisi sebelah kiri, kemudian di bawah agak ke kanan ditulis nama akun dan jumlah yang di kredit. Penyajian dengan cara ini disebut ayat jurnal. Kadang – kadang notasi rupiah dalam ayat jurnal dihilangkan. Setiap ayat jurnal terdiri paling tidak satu akun yang di debit dan satu akun yang di kredit. Jumlah debit harus selalu sama dengan jumlah kredit. Cara pencatatan dengan menggunakan ayat jurnal ini merupakan dasar pengenalan sistem akuntansi berganda. Ayat jurnal yang terdiri dua atau lebih akun yang di debit atau di kredit disebut ayat jurnal gabungan.

2.2.3. Pemindahbukuan Ke Buku Besar

Setelah bukti transaksi dicatat dalam jurnal, tahap selanjutnya adalah memindahkan data yang terdapat dalam jurnal ke dalam akun – akun yang

bersangkutan di buku besar. Tahap ini disebut pemindahbukuan (*posting*) ke buku besar (Soemarso 2004).

2.2.4. Neraca Saldo

Dari waktu ke waktu, kesamaan antara debit dan kredit dalam buku besar harus selalu diperiksa. Pada setiap akhir periode akuntansi, hasil pemeriksaan ini diperlihatkan dengan membuat neraca saldo (*trial balance*). Walaupun demikian, kesamaan debit dan kredit dalam neraca saldo tidak selalu berarti bahwa pencatatan telah dilakukan dengan benar. Misalnya, pemindahbukuan ke akun yang salah tidak akan mempengaruhi keseimbangan debit dan kredit, walaupun ia tetap merupakan kesalahan (Soemarso 2004).

2.2.5. Jurnal Penyesuaian

Anggapan bahwa jumlah – jumlah dalam neraca saldo telah benar tidak berlaku untuk semua akun. Ada beberapa akun tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Salah satu penyebabnya adalah belum dibuatnya dokumen pada akhir periode sehingga transaksi belum dicatat. Contoh mengenai hal ini adalah beban gaji yang terjadi antara hari pembayaran terakhir dan tanggal laporan keuangan. Beban ini biasanya belum dicatat dalam akun gaji. Beban ini pada umumnya, dicatat pada waktu dibayar. Walaupun demikian, gaji yang belum saatnya dibayar ini, sudah merupakan beban untuk periode laporan keuangan, sebab jasanya telah diberikan pada periode itu. Keadaan ini menunjukkan adanya utang gaji dan beban gaji yang belum dicatat. Pada saat akan dibuat laporan keuangan, akun

beban gaji dan utang gaji perlu disesuaikan. Untuk itu perlu di buatkan ayat jurnal penyesuaian (Soemarso 2004).

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dicatat, maka akun dalam neraca saldo akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Masalahnya sekarang adalah bagaimana merangkum neraca saldo yang telah dibuat sebelumnya, memasukkan ayat jurnal penyesuaian yang dibuat dan menyediakan media untuk penyusunan laporan keuangan. Masalah ini dapat dipecahkan dengan membuat neraca lajur.

2.2.6. Neraca Lajur

Neraca lajur adalah kertas berkolom yang digunakan sebagai kertas kerja dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan neraca lajur dapat mengurangi kesalahan terlupakannya salah satu ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan. Di samping itu, neraca lajur juga dapat digunakan untuk memeriksa ketepatan perhitungan yang dilakukan, dan memungkinkan penyusunan data secara logis. Tiga baris pertama neraca lajur memuat nama perusahaan, nama kertas kerja, dan jangka waktu yang dicakup. Bentuk neraca lajur terdiri dari kolom untuk nomor dan nama akun serta 5 pasang kolom debit dan kredit. Judul dari lima pasang kolom debit dan kredit tersebut adalah neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo disesuaikan, laporan laba rugi, dan neraca (Soemarso 2004).

2.2.7. Laporan Keuangan

Hasil akhir siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Untuk sebuah perusahaan perseorangan laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi,

dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan dapat disusun dengan menggunakan neraca lajur sebagai dasar.

2.2.8. Jurnal Penutup

Pada akhir periode akuntansi, buku besar perusahaan akan terdiri dari enam jenis akun, yakni:

- a. Akun aktiva
- b. Akun kewajiban
- c. Akun modal
- d. Akun prive
- e. Akun pendapatan
- f. Akun beban

Akun – akun pendapatan, beban, dan prive adalah akun – akun sementara yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan perubahan – perubahan yang terjadi pada akun modal selama satu periode akuntansi. Pada akhir periode, efek akhir dari akun – akun ini harus dipindahkan ke akun tetap. Dengan demikian, akun – akun tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data periode berikutnya. Ayat jurnal penutup pada hakikatnya adalah ayat jurnal untuk me-nol-kan saldo akun – akun sementara apabila akan dimulai pencatatan data akuntansi periode berikutnya (Soemarso 2004).

2.2.9. Neraca Saldo Penutup

Setelah pembuatan jurnal penutup, tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah penyusunan neraca saldo penutup. Tujuan dibuatnya neraca saldo penutup adalah memastikan bahwa buku besar telah seimbang sebelum pencatatan data akuntansi periode berikutnya. Perlu diperhatikan bahwa neraca saldo penutup hanya akan terdiri dari akun neraca saja. Akun – akun sementara telah ditutup dan bersaldo nol (Soemarso 2004).

2.3.Pemasaran Melalui Internet

Pengertian pemasaran telah mengalami evolusi dari waktu ke waktu. Saat ini, pemasaran diartikan sebagai proses di mana perusahaan menciptakan nilai untuk pelanggan dan membangun hubungan pelanggan yang kuat dalam rangka mendapatkan manfaat atau keuntungan. Pengertian pemasaran seringkali disederhanakan menjadi hanya sebagai kegiatan penjualan atau iklan, salah satunya adalah melalui media internet (Suharno & Sutarso 2009).

Menurut Suharno & Sutarso (2009) pengembangan iklan sebagai media promosi memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Beberapa langkah perlu dilakukan agar kebijakan iklan dapat efektif.

2.3.1. Mengidentifikasi Target Audien

Persyaratan utama dalam mencapai keberhasilan dalam komunikasi pemasaran adalah memahami siapa target audien. Pemasar perlu melihat berbagai sisi, baik sisi demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, ataupun

pekerjaan, maupun sisi lain, seperti aspek perilaku dan psikologi. Pemahaman akan aspek target audien ini akan mempermudah menentukan cara bagaimana berkomunikasi dengan mereka. Misalnya, dalam usaha batik ini, target audiennya adalah remaja hingga dewasa, sehingga iklan yang disampaikan melalui internet, terutama media sosial mungkin akan lebih digemari, dibanding melalui brosur atau yang lain.

2.3.2. Menentukan Tujuan Pesan dan Anggaran Iklan

Tujuan iklan harus konsisten sepanjang perjalanan kebijakan iklan, agar iklan tidak membingungkan. Tujuan pemasangan iklan dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan utama, yaitu apakah untuk menginformasikan, membujuk, atau mengingatkan. Tujuan iklan pada usaha batik ini adalah menginformasikan dan membujuk.

- a. Pemasangan informatif, adalah iklan yang dipergunakan untuk membangun kesadaran merek dan memperkenalkan produk baru. Tujuannya adalah untuk menciptakan permintaan primer, yaitu sekedar konsumen potensial tertarik dan memberikan persepsi positif tentang produk.
- b. Pemasangan iklan persuasif, adalah iklan yang tujuan utamanya mempersuasi sehingga konsumen potensial akan memilih produk yang diiklankan lebih baik dan layak dibeli. Tujuan perusahaan adalah menciptakan permintaan selektif.

Faktor – faktor penting dalam menetapkan anggaran iklan bahwa iklan sebuah merek bergantung pada tahap merek tersebut dalam siklus hidup produk, pangsa pasar dan persaingan. Tahap awal sebuah produk akan memerlukan banyak iklan dibanding dengan tahap lain, oleh karena untuk membangun kesadaran merek.

2.3.3. Merancang Iklan

Dalam merancang sebuah iklan, pemasar perlu memahami apayang disebut dengan strategi kreatif, yaitu proses yang dilalui dalam pembuatan iklan mulai dari konsep hingga pemasangannya. Hal penting dari strategi ini adalah apa yang hendak disampaikan oleh perusahaan dan produknya dan bagaimana menyampaikannya. Dalam periklanan biasanya akan menampilkan seri pesan dan melakukan pengulangan hingga cukup untuk mencapai tujuan iklan.

Daya tarik pesan juga menjadi hal penting yang harus dipilih dan ditampilkan dalam iklan. Daya tarik pesan pada iklan usaha batik ini, adalah:

- a. Alasan mengapa membeli, yaitu daya tarik yang menampilkan dengan jelas dan terang mengapa seseorang perlu membeli sebuah produk dibanding dengan peroduk lain. Fokus iklan adalah pada kebutuhan dan bagaimana produk bisa memenuhi kebutuhan.
- b. Demonstrasi, yaitu daya tarik iklan yang menyampaikan bagaimana sebuah produk dikonsumsi dan memuaskan kebutuhan tertentu.
- c. Testimonial, yaitu menggunakan daya tarik pesan dan pengakuan konsumen yang diambil secara acak dimana mereka ditemui.

2.3.4. Memilih Jenis Media Dan Jadwal

Pemasar perlu mempertimbangkan beberapa hal terkait dengan pemilihan media. Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Memutuskan tentang jangkauan, frekuensi, dan dampak. Untuk memilih media, pemasar perlu memutuskan hal terkait dengan jangkauan dan frekuensi seperti apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan iklan. Jangkauan adalah ukuran presentase target audien yang disasar oleh iklan selama periode waktu tertentu. Frekuensi adalah ukuran seberapa sering target audien akan terjangkau oleh pesan tersebut. Dengan memahami ini akan dapat diukur berapa dampak dari suatu iklan.
- b. Memilih di antara jenis media utama. Untuk memilih media apa yang perlu digunakan dalam iklan, pemasar harus mengetahui jangkauan, frekuensi, dan dampak dari masing – masing jenis media utama. Spesifikasi media akan menentukan pemilihan media, siapa target sasaran, bagaimana ditampilkan, berapa biaya, adalah hal yang sering menjadi pertimbangan dalam pemilihan media. Pemasar juga perlu memilih media khusus, yang digunakan secara khusus untuk kampanye periklanan yang akan dilakukan.
- c. Memutuskan tentang penentuan waktu media. Pemasar iklan perlu juga menentukan jadwal pemasangan iklan selama periode tertentu. Perusahaan dapat meragamkan pemasangan iklannya supaya dapat mengikuti pola musiman, berlawanan dengan pola musiman, atau

sepanjang tahun. Akhirnya, pemasang iklan harus memilih pola iklannya. Pemasangan secara kontinyu berarti bahwa menjadwalkan iklan secara merata selama periode waktu tertentu. Penjadwalan secara berdenyut berarti menjadwalkan iklan – iklan secara tidak merata selama periode waktu tertentu.

Setelah memperhatikan tahapan – tahapan tersebut, yang paling sesuai untuk produk Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani dan Usaha Batik Blora adalah pemasaran melalui internet, tepatnya media sosial. Selain di twitter, batik – batik ini nantinya akan dipasarkan pula melalui instagram, dan juga blog.

2.4. Batik Tulis

Untuk mengenal batik tulis, kita perlu mengetahui dasar pengetahuan mengenai tekstil dan teknik membatik. Pengetahuan ini diharapkan akan menimbulkan apresiasi yang lebih dalam serta bekal untuk mengenali, memilih, menggunakan serta merawat batik, baik sebagai koleksi berharga maupun sebagai bahan pakaian.

2.4.1. Macam – Macam Bahan Kain Batik

Para pembatik memiliki cara tersendiri dalam memilih kain yang digunakan sebagai bahan batik. Berikut ini informasi mengenai jenis – jenis kain yang bisa dipilih sebagai bahan dasar kain batik :

a. Kain Katun

Kain Katun adalah kain yang terbuat dari benang kapas yang dipintal. Katun dipilih sebagai bahan dasar yang paling digemari karena sifatnya yang mampu menyerap kelembapan dan memiliki daya tahan terhadap panas (Kain kapas buka penghantar panas yang baik). Selain itu, kapas memiliki keelastisan yang besar sehingga bentuknya stabil (Anshori & Kusrianto 2011:31).

b. Kain Kapas Grey

Kain grey adalah kain tenun benang kapas yang tidak mengalami proses pemutihan sebelum dijual, sehingga warnanya masih alami cream atau cokelat muda. Dulu populer disebut kain mekao (berasal dari kata Macao, karena dibawa pedagang dari Macao, Hongkong) (Anshori & Kusrianto 2011:35).

c. Kain Sutra

Kain sutra terbuat dari serat protein, yang diperoleh dari sejenis serangga Lepidoptera dan spesies utama yang dipelihara untuk menghasilkan sutra *Bombyx mori*. Serat sutra berbentuk filamen dihasilkan dari larva ulat sutra pada saat membuat kepompong (Anshori & Kusrianto 2011:36)

2.4.2. Menyiapkan Kain Yang Akan Dibatik

Kain dari benang katun yang akan dibatik akan melewati beberapa tahapan persiapan, sebagai berikut:

a. Desizing

Merupakan proses penghilangan kanji. Pada saat pra pertenunan, benang tenun khususnya benang lungsin (yang arahnya membujur) mengalami proses sizing atau penganjian. Tujuannya agar benang tidak mudah putus, stabil dan tidak menempel satu sama lain. Setelah proses pertenunan, maka kanji ini perlu dihilangkan dengan proses desizing, agar benang kapas siap menerima zat pewarna saat pencelupan.

b. Scouring

Merupakan proses penghilangan kotoran, lilin atau minyak yang melapisi serat kain, juga agar serat kain menjadi bersih dan terbuka sehingga saat mengalami pencelupan warna dapat terserap merata. Tanpa proses ini, dimungkinkan penyerapan warna tidak merata.

c. Bleaching

Merupakan proses penyempurnaan agar kain menjadi putih, bukan memberikan warna putih, melainkan serat kapas menjadi putih karena sifat alaminya.

Proses *desizing*, *scouring* dan *bleaching* dapat dilakukan sekaligus dalam satu proses sederhana yang singkat. Kemudian kita juga perlu mengetahui bahan – bahan kimia yang diperlukan, meliputi enzim yang berfungsi menghilangkan kanji, sabun pencuci sekaligus pemutih yang berfungsi untuk proses scouring dan bleaching juga untuk anti redeposition yaitu untuk menjaga agar selama proses susunan serat tenun tidak mengalami perubahan, sehingga kain tidak kusut, serta

NaOH berfungsi sebagai penghilang lilin dan lemak, membuka pori – pori serat agar mudah menerima zat pewarna.

2.4.3. Merancang Desain

Untuk merancang desain batik, ada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Merancang motif batik
- b. Menyusun draft desain batik. Pada saat perancangan ini ukuran kain batik akan dibagi menjadi beberapa bagian yang merupakan perulangan dari motif.
- c. Setelah pembagian bidang perulangan selesai, motif – motif ornamen di jiplak.
- d. Pembuatan bagian desain pinggiran, pojok maupun tumpal yang kadang dijadikan center point atau motif ornamen yang ditonjolkan.
- e. Drafter akan menebali motif, baik dengan pensil maupun tinta.
- f. Proses desain selesai.
- g. Menggambar pola.
- h. Drafter menggambar pola dari master desain yang ada di bawahnya hingga selesai.
- i. Kain siap dibatik.

2.4.4. Proses Membatik

Di dalam proses membatik, terdapat 7 tahapan penting meliputi:

a. Pencantingan

Yaitu menggambar outline motif dengan canting.

b. Nerusi

Ini dilakukan pada batik halus, dimana prosesnya melakukan pencantingan pada kain sebaliknya.

c. Nemboki

Merupakan proses menutup bagian – bagian yang akan dibiarkan tetap berwarna putih etelah proses pencelupan warna pertama.

d. Proses selanjutnya adalah pewarnaan

e. Pencoletan

Merupakan proses pemberian warna secara langsung pada bidang – bidang motif dimana bidang ini relatif sempit dibatasi malam sehingga tidak efektif bila dicelup.

f. Mengunci Warna

Kain diberi zat kimia yang berfungsi untuk mengikat, bisa juga disebut obat pengunci warna supaya tidak luntur atau pudar.

g. Nglorod

Ini merupakan langkah untuk melarutkan malam pada permukaan kain.

Dalam proses pembuatan batik, terdapat banyak istilah, sehingga mungkin pada setiap daerah memiliki istilah yang berbeda – beda. Namun secara garis besar, teknik pembuatan batik tulis seperti yang telah diuraikan diatas (Anshori & Kusrianto 2011).

2.5. Penelitian terdahulu

Penelitian – penelitian sejenis ini telah dilakukan sebelumnya karena penelitian – penelitian terdahulu dirasa penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	M. Taufiq Akbar, Lely Indah Mindarti, Minto Hadi (2014)	Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Krupuk Rengginang (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat: (1) Faktor pendukung meliputi Pelestarian makanan tradisional terutama krupuk rengginang yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta tenaga kerja cukup melimpah dikarenakan petani yang beralih pekerjaan dari petani ke industri krupuk rengginang (2) Faktor Penghambat yang meliputi mahal nya harga bahan baku yang merupakan salah satu kendala yang dihadapi termasuk harga beras ketan. Selain itu tidak adanya kelompok pengusaha atau paguyuban menjadi penghambat juga.
2	Suhardi D. (2014)	Pemberdayaan Masyarakat Usaha Produk Makanan Berbahan Bekatul	Pendekatan pertama, <i>participatory training</i> , yaitu pendekatan yang menekankan pada partisipasi penuh dari peserta pelatihan dalam	<ul style="list-style-type: none"> Alat bantu produksi berupa mesin pengaduk jenang bekatul mampu meningkatkan kualitas produksi dan jumlah produksi jenang bekatul dari 3 kg per pengolahan menjadi 10 kg per pengolahan.

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
			mencapai tujuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran mitra meningkat untuk tidak memproduksi makanan dengan bahan pengawet dan pewarna sintetis yang membahayakan kesehatan manusia. • Kelompok usaha (mitra) mampu memasarkan produk jenang bekatul dengan aneka, bentuk, kemasan dan tampilan yang menarik konsumen. Kelompok usaha (mitra) mampu menjual jenang bekatul alami berserat tinggi dan baik untuk kesehatan dalam jumlah yang lebih banyak. • Kelompok usaha mampu mengelola modal dan mampu mengembangkan. pengetahuan, keterampilan, dan motivasi jiwa berwirausaha mitra meningkat.
3	Fatmasari Sukesti dan Setia Iriyanto (2011)	Pemberdayaan UKM : Meningkatkan Komoditas Unggulan Ekspor UKM Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Pada UKM Di Jawa Tengah)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan UKM harus dilaksanakan sesuai dengan budaya lokal dan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan dan dilandasi komitmen dan koordinasi yang baik antara pemerintah daerah, pebisnis dan lembaga non bisnis serta masyarakat setempat. • Sektor UKM sangat berperan dalam

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
				<p>menanggulangi masalah sosial di daerah dengan penyerapan tenaga kerja yang sangat tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peranan peningkatan SDM, pemanfaatan teknologi, akses permodalan, akses pemasaran, akses informasi, dan manajemen sangat penting dalam mengembangkan UKM.
4	Supriyanto (2006)	Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	<p>Pengentasan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik. Sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi penyerapan tenaga kerja. Sektor UMKM sendiri memiliki prospek yang menjanjikan. Upaya pemerintah untuk menyediakan kredit mikro bagi pengembangan UKM sebagai upaya pengentasan kemiskinan merupakan upaya yang baik. Sebagai sektor utama penyerapan tenaga kerja, kemajuan UMKM akan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terlibat di dalamnya, sehingga jumlah penduduk miskin akan menurun. Terdapat empat jenis kegiatan pokok yang akan dilakukan yaitu, (1) penumbuhan iklim usaha</p>

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
				yang kondusif, (2) pengembangan sistem pendukung usaha, (3) pengembangan wirausaha dan keunggulan kompetitif, serta (4) pemberdayaan usaha skala mikro.
5	Yesy Yusro Kumalasari, Agus Suryono, Mochamad Rozikin (2014)	Pembinaan Dan Pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi Di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo Dan Industri Kecil Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Diketahui bahwa upaya pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mendukung pertumbuhan industri kecil terutama pengrajin batik Kampoeng Batik Jetis yaitu dengan melakukan pembinaan dan pemberdayaan. Hasil dari pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Disko-perindag dan ESDM Kabupaten Sidoarjo sudah memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi pengrajin batik. Akan tetapi, dampak baik tersebut belum merata dirasakan oleh seluruh pengrajin batik dikarenakan pembinaan dan pemberdayaan belum menyeluruh dilakukan kepada semua pengrajin batik di Kampoeng Batik Jetis.

Pada penelitian yang berjudul Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Krupuk Rengginang (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto) terdapat persamaan pada metode penelitian,

yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya, terletak pada permasalahan yang hendak di atasi, yaitu mahalnya bahan baku krupuk rengginang. Pada penelitian yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Usaha Produk Makanan Berbahan Bekatul, terdapat beberapa permasalahan yang hendak diatasi, yaitu mengenai alat bantu produksi, memproduksi bahan makanan tanpa pengawet, cara memasarkan, jumlah penjualan, dan pengelolaan modal. Dari beberapa permasalahan tersebut, terdapat persamaan yaitu pada cara memasarkan produk. Sedangkan pada pendekatan penelitian terdapat perbedaan. Pada Pemberdayaan Masyarakat Usaha Produk Makanan Berbahan Bekatul, memakai pendekatan *participatory training* sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Selanjutnya penelitian berjudul Pemberdayaan UKM : Meningkatkan Komoditas Unggulan Ekspor UKM Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Pada UKM Di Jawa Tengah), terdapat persamaan metode penelitian, yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada masalah yang hendak diatasi. Permasalahan tersebut yaitu penyesuaian pengembangan dengan budaya lokal, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan SDM. Pada penelitian berjudul Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan terdapat kesamaan dalam metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan terlihat pada masalah yang diangkat yaitu penyerapan tenaga kerja demi mengurangi kemiskinan. Yang terakhir adalah penelitian berjudul Pembinaan Dan Pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi Di

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo Dan Industri Kecil Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo), memiliki metode penelitian yang sama, yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada masalah yang diangkat, yaitu pemerintah memiliki peran dalam menghadapi masalah, sehingga pengrajin batik jumlahnya meningkat.

2.6.Kerangka Berfikir

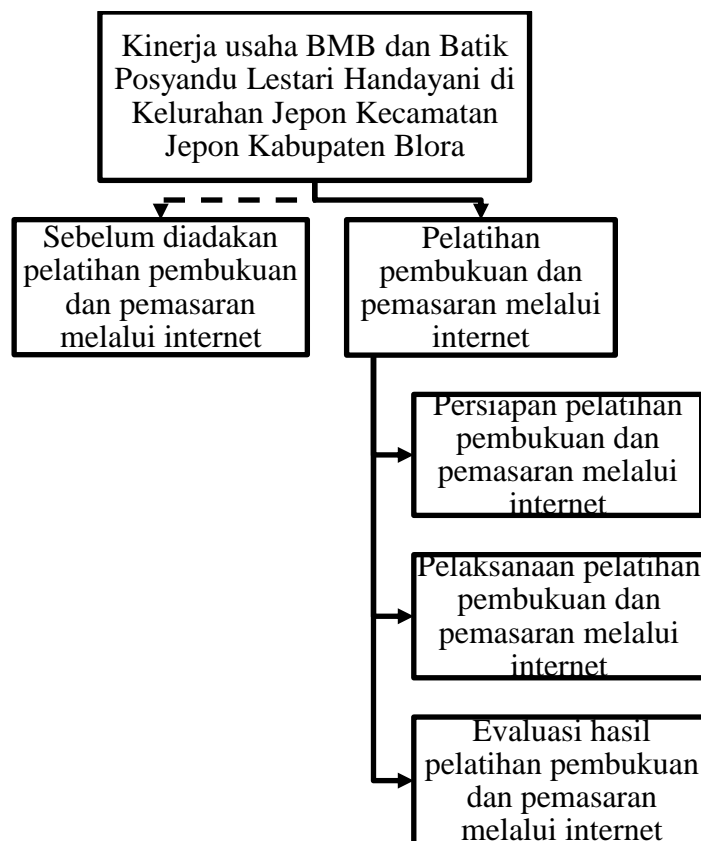
Batik tulis dewasa ini banyak digemari sebagai koleksi berharga dan juga sebagai bahan pakaian. Bahan kain yang bagus, proses pembuatan yang rumit dan lama serta motif yang unik dari setiap daerah membuat batik tulis ini bernilai jual tinggi.

Pelatihan pembukuan dilakukan dengan belajar bersama pengrajin (*learning by doing*) membuat pembukuan usaha batik masing – masing. Kepada pengrajin diberikan waktu untuk menyelesaikan pembukuan usahanya. Selama proses pembuatan pembukuan ini, pelaksana kegiatan melakukan monitoring dan pendampingan. Akhir dari kegiatan pelatihan diadakan post test untuk mengukur penilaian akhir pengrajin tentang pembukuan usaha batik. Post test berisikan materi-materi yang telah diberikan dalam kegiatan pelatihan.

Pemasaran melalui internet diartikan sebagai proses di mana perusahaan menciptakan nilai untuk pelanggan dan membangun hubungan pelanggan yang kuat dalam rangka mendapatkan manfaat atau keuntungan melalui internet.

Pengertian pemasaran seringkali disederhanakan menjadi hanya sebagai kegiatan penjualan atau iklan, salah satunya adalah melalui media internet.

Penelitian ini bertujuan agar Usaha Batik Blora memiliki total penjualan dan keuntungan yang lebih besar, dengan cara diadakannya pelatihan pembukuan dan pemasaran melalui internet, khususnya melalui akun twitter, instagram, serta blog. Analisis tersebut akan melihat perbedaan besarnya total penjualan dan keuntungan pada usaha batik sebelum dan sesudah adanya pelatihan pembukuan dan pemasaran melalui internet. Kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1Kerangka Teoritik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2013: 6).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, karena penelitian ini akan menyajikan gambaran secara deskriptif tentang pemberian pelatihan pembukuan dan pemasaran melalui internet Usaha Batik Tulisdi Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Salah satu jenis penelitian deskriptif adalah dengan menggunakan studi kasus. Studi kasus yang dipilih adalah studi kasus tunggal artinya penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran (Sutopo, 2002:112). Studi kasus tunggal dipilih dengan pertimbangan peneliti hanya mengkaji dan memahami pada satu masalah secara mendalam yaitu tentang pemberian pelatihan pembukuan dan pemasaran melalui internet Usaha Batik Tulisdi Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, tepatnya di tempat pembuatan Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora. Pembuatan Batik Posyandu Lestari Handayani bertempat di RT 01 RW 07 Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Sedangkan Pembuatan Batik Mustika Blora bertempat di Jl. Turirejo No. 33 Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon, Kab. Blora.

3.3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapat melalui observasi, wawancara langsung pada informan, dalam hal ini adalah pengrajin batik dan juga pemilik usaha Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora, serta melalui dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapat dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah atau BAPPEDA di Kabupaten Blora, dengan cara mendatangi langsung kantor BAPPEDA tepatnya di bagian ekonomi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki (Sunarto 2012:82). Hal ini sangat membantu dalam penelitian karena peneliti dapat melihat langsung kegiatan yang kemungkinan akan berpengaruh di dalam penelitian. Dari observasi ini peneliti dapat melihat langsung kegiatan membuat, mengetahui secara langsung pembukuan yang sedang berjalan, dan juga cara pemasaran dari Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan – keterangan (Sunarto 2012:82). Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan dan jawaban – jawaban informan tersebut dicatat secara sistematis. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pemilik Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani dan Pemilik Usaha Batik Mustika Blora sebagai orang yang mengerti kinerja usaha batik, pembukuan, dan pemasaran pada usaha mereka masing – masing.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary studi*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen (Sukmadinata, 2009:221). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010:329). Data tersebut mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini peneliti melakukan analisis tentang pembukuan dan pemasaran Usaha Batik Tulisdi Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tambahan dari berbagai sumber yang membahas tentang pembukuan dan pemasaran Usaha Batik Tulisdi Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Data yang diperoleh disajikan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3.5. Keabsahan Data

Tujuan dari pemeriksaan keabsahan data ini agar data yang akan digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan isinya dan dapat dimanfaatkan sebagai titik tolak penarikan kesimpulan. Keabsahan data ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Moleong, 2013:330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama sedangkan triangulasi sumber berarti pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2010:330).

Menurut Patton (1987) pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2013:330-331)

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali kepercayaan informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Langkah pertama, peneliti melakukan pengamatan kemudian mengajukan pertanyaan kepada informan. Data melalui pengamatan kemudian dibandingkan

dengan hasil wawancara apakah terjadi kecocokan. Jawaban yang telah diperoleh melalui informan kemudian dianalisis keabsahannya melalui informan lain. Hasil data yang diperoleh melalui wawancara tersebut akan dibandingkan dengan dokumen yang ditemukan, agar sesuai dengan dokumen. Tujuannya penyesuaian data adalah agar tidak terjadi ketimpangan data. Dengan demikian, maka akan diketahui tingkat validitas dari data. Apabila data yang didapatkan sesuai dengan data yang berasal dari metode dan sumber yang berbeda, maka data tersebut dapat dinyatakan sebagai data yang valid.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Analisis model interaktif menurut Miles and Huberman terdiri atas tiga tahap analisis adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2010:33)

3.6.1 Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu (Sugiyono, 2010:338). Reduksi data dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian

berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugusan dan menulis memo.

3.6.2 Penyajian data

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2010:341). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan gambar-gambar dari penelitian. Sajian data ini memudahkan peneliti untuk membahas hasil temuan yang telah diperoleh. Data disajikan secara runtut berdasarkan perumusan masalah yang ditulis.

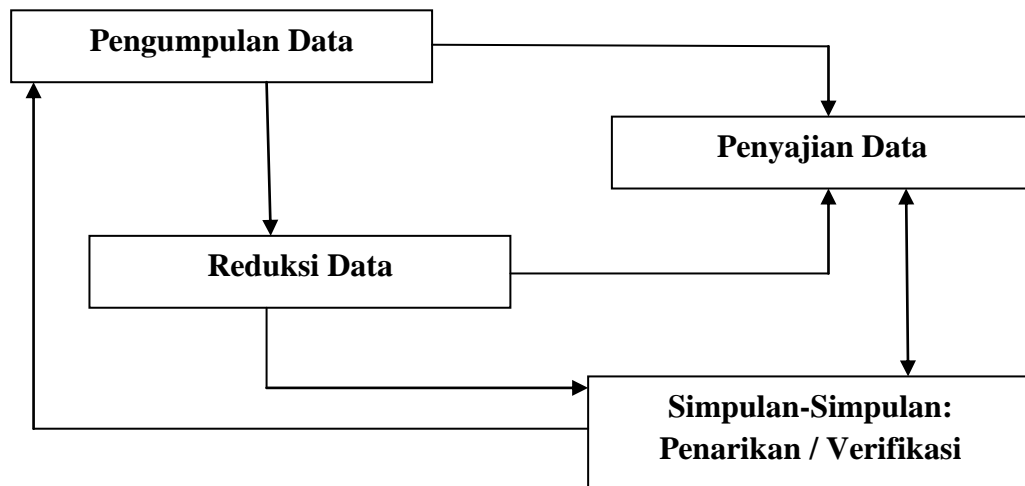
3.6.3 Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dimana pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2010:345). Apabila kesimpulan didukung bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

Pada tahap ini peneliti mencoba menarik kesimpulan dengan menemukan makna dari data-data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan, dimulai dari yang bersifat sementara sampai yang bersifat mendalam dan jelas. Penarikan kesimpulan dalam

penelitian ini dilakukan dengan melihat hubungan-hubungan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian diambil makna dari data tersebut.

Berbagai tahapan dapat diringkas dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2010:338)

3.7. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian secara umum terdiri atas tiga tahap yakni sebagai berikut (Moleong, 2013:127-148):

3.7.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini terdiri dari tujuh kegiatanyakni meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada kegiatan pertama yakni menyusun rancangan penelitian, penelitian dimulai dengan pengajuan judul kepada dosen pembimbing

yang kemudian dilanjutkan dengan observasi awal untuk mendapatkan data sebagai pendukung dari permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

Kegiatan selanjutnya adalah memilih lapangan yakni proses menentukan dimana penelitian akan dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi awal guna mencari data sebagai pendukung dari permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani yang terletak di RT 01 RW 07 Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora dan di Usaha Batik Mustika Blora yang terletak di Jl. Turirejo No. 33 Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon, Kab. Blora.

Perizinan untuk penelitian dimulai dari mengurus perizinan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, kemudian mengurus perizinan di Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora. Setelah perizinan selesai langkah selanjutnya adalah datang ke lokasi penelitian yakni di tempat pembuatan Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora untuk menemui pemilik usaha guna menjelaskan maksud kedatangan dan tujuan penelitian. Diharapkan dengan perkenalan dan pemberitahuan dapat membantu peneliti mencari data yang diperlukan, sekaligus untuk menilai, menjajaki, dan mencari calon informan.

Setelah kegiatan penjajakan dan pengenalan selesai, langkah selanjutnya adalah memilih dan memanfaatkan penelitian. Bungin (2001:101) menemukan beberapa pertimbangan dalam menentukan informan dalam wawancara, diantaranya adalah orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai permasalahan yang diteliti, usia orang yang bersangkutan telah dewasa, orang

yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani, orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelekkkan orang lain, orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti. Peneliti memilih informan dari pihak internal Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora yang terdiri dari pemilik dan juga pengrajin.

Langkah terakhir adalah menyiapkan perlengkapan dan persoalan etika penelitian. Peralatan yang akan digunakan adalah pedoman wawancara dan pengamatan, buku catatan penelitian, kamera, dan alat perekam. Peralatan-peralatan tersebut digunakan pada wawancara dan observasi untuk merekam kegiatan dan pembicaraan wawancara. Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan etika dan sopan santun dalam melaksanakan penelitian.

3.7.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum turun ke lapangan peneliti harus memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Pemahaman latar penelitian meliputi pemahaman tentang karakteristik, situasi dan kondisi yang ada di lapangan serta mempersiapkan diri terkait dengan kesiapan peneliti agar tidak terbawa dengan suasana lapangan agar tetap objektif.

2. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai masuk ke dalam lingkungan lokasi penelitian. Peneliti harus mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lokasi penelitian,

meliputi jadwal kegiatan informan yang akan menjadi sumber dalam penelitian, kegiatan yang dilakukan serta lokasi informan.

3. Berperanserta sambil mengumpulkan data

Setelah peneliti masuk dan menyesuaikan dengan lingkungan yang diteliti, peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi proses pemaknaan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, kemudian menyajikan data, dan yang terakhir adalah memverifikasi data, yakni penarikan kesimpulan berdasarkan pada data hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan pembukuan dan pemasaran produk melalui internet pada Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora dilakukan dengan tiga langkah. Langkah pertama adalah persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan yang terakhir adalah evaluasi hasil pelatihan.
- b. Pelatihan pembukuan pada Usaha Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora, dilaksanakan dengan tujuan agar pengusaha batik dan pengrajin batik tau, mau dan mampu untuk membuat pembukuan usaha batiknya masing-masing dengan benar, serta melatih pengusaha batik dan pengrajin batik dalam mengelola keuangan usaha batiknya sehingga dapat memisahkan antara keuangan usaha batik dengan keuangan rumah tangganya. Dalam pelatihan pembukuan tersebut, yang dipelajari adalah menganalisis bukti transaksi, membuat jurnal umum, pemindahbukuan ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, membuat neraca lajur, membuat laporan keuangan, membuat jurnal penutup, serta membuat neraca saldo penutup.
- c. Pemasaran melalui internet dilaksanakan dengan tujuan pemasaran Batik Blora meluas hingga ke luar kabupaten Blora.. Pemasaran produk di internet ini dilakukan dengan pembuatan dan pengelolaan blog, pembuatan

dan pengelolaan akun instagram, serta mengunggah foto – foto batik terbaru pada akun twitter yang sudah dimiliki oleh Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan skripsi tersebut, ada beberapa yang dijadikan sebagai saran adalah sebagai berikut :

- a. Dalam pembuatan pembukuan Batik Posyandu Lestari Handayani dan Batik Mustika Blora, pengrajin harus menganalisis dengan teliti transaksi apa saja yang terjadi, sehingga tidak akan salah penulisan di dalam pembukuan. Misalnya, pembelian canting. Canting termasuk peralatan. Maka dalam jurnal umum pengrajin harus menambahkan akun peralatan pada debit, karena peralatan bertambah, dan akun kas pada kredit karena kas berkurang.
- b. Dalam pemasaran produk di internet, sebaiknya ditentukan pukul berapa para pembeli dapat melakukan pembelian melalui internet. Sehingga para pembeli hanya akan melakukan pembelian melalui internet pada jam yang telah ditentukan. Hal ini berarti, pengrajin harus memantau blog, akun instagram, serta akun twitter usaha batik pada jam yang telah ditentukan tersebut, agar semua pesanan dapat dicatat dan batik yang dipesan dapat dikirim dengan segera.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Taufiq, Mindarti, Lely Indah, dan Hadi, Minto. 2014. "Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Krupuk Rengginang (Studi Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2(11):1-6.
- Anshori, Yusak, dan Kusrianto, Adi. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur: Memahami Motif dan Keunikannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- D., Suhardi. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Usaha Produk Makanan Berbahan Bekatul." *Jurnal Teknik Elektro* 11:78-85.
- Kumalasari, Yesy Yusro, Suryono, Agus, dan Rozikin, Mochamad. 2014. "Pembinaan dan Pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Industri Kecil Kampong Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2(1):66-70.
- Leatemia, Ester D. dan Sari, R. Milyaniza. 2012. "Pelatihan Pembukuan Usahatani di Desa Hutumuri Kecamatan Leitimur Kota Ambon." *Jurnal Bakti* 1(1):16-26.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pradito, Didit, Jusuf, Herman, dan Atik, Saftiyaningsih Ken. 2010. *The Dancing Peacock: Colours and Motifs of Priangan Batik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- S.R., Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Suharno; dan Sutarso, Yudi. 2010. *Marketing in Practice*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sukesti, Fatmasari, dan Iriyanto, Setia. 2011. "Pemberdayaan UKM : Meningkatkan Komoditas Unggulan Ekspor UKM Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Pada Ukm Di Jawa Tengah)." *Jurnal Ekonomi* :86-93.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sunarto, ST. 2012. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press.
- Supriyanto. 2006. "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 3(1):1-16.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PEMASARAN MELALUI INTERNET
 USAHA BATIK TULISDI KELURAHAN JEPON KECAMATAN JEPON
 KABUPATEN BLORA

Variabel	Sub Variabel	No Item
A. Karakteristik Responden	a. Nama	1
	b. Alamat	2
	c. Jenis Kelamin	3
	d. Umur	4
	e. Pendidikan	5
B. Kinerja Usaha Batik	a. Lama usaha	7
	b. Faktor – faktor yang mempengaruhi usaha batik	
	1) Modal 2) Bahan baku	8,9 10,11,12
C. Pelatihan Pembukuan	a. Cara membukukan hasil penjualan dan keuntungan	13,14,15,16
	b. Pelaku pembukuan	17
D. Pemasaran Produk di Internet	a. Cara pemasaran	18
	b. Daerah pemasaran	19
	c. Frekuensi pemasaran	20,21
	d. Frekuensi pemasaran di internet	22,23,24,25
	e. Admin pemasaran di internet	26
	f. Transportasi	27,28

PEDOMAN WAWANCARA

PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PEMASARAN MELALUI INTERNET USAHA BATIK TULISDI KELURAHAN JEPON KECAMATAN JEPON KABUPATEN BLORA

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : a) Perempuan
b) Laki-laki
4. Umur : tahun
5. Pendidikan terakhir :
 - a. Tidak sekolah
 - b. tidak tamat SD
 - c. tamat SD
 - d. tamat SMP
 - e. tamat SMA
 - f. Sarjana S1/D3
6. Pendidikan non formal :
 - a. Kursus:
 - b. Pelatihan :
 - c. Pendampingan
 - d. Tidak ada

B. Kinerja Usaha Batik

7. Sudah berapa tahun bapak/ibu mendirikan usaha batik?

Jawab :

8. Berapakah modal yang diperlukan untuk memproduksi batik dalam satu bulan?

Jawab : Rp

9. Darimana bapak/ibu mendapat modal untuk usaha batik saat pertama kali saat memulai usaha?

Jawab :

- a) Modal Sendiri
- b) Pinjaman Bank/KUD
- c) Lain-lain ()

10. Darimanakah bapak/ibu mendapatkan kain sebagai bahan baku membuat batik? Mengapa?

Jawab :

Karena :

11. Berapakah harga bahan baku tersebut?

Jawab : Rp

12. Berapa banyak produktivitas batik dalam satu bulan?

Jawab :

C. Pelatihan Pembukuan

13. Bagaimana cara bapak/ibu mencatat transaksi jual beli batik sehari – hari ?

Jawab :

14. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui hasil penjualan selama satu bulan?

Jawab :

15. Bagaimana cara bapak/ibu menentukan perkiraan keuntungan dari hasil penjualan selama satu bulan?

Jawab:

16. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui persediaan barang yang masih ada, dan barang apa saja yang harus dibeli?

Jawab :

17. Apakah sudah ada orang yang ditugaskan khusus untuk melakukan pencatatan keluar masuknya uang maupun barang?

Jawab :

D. Pemasaran Produk di Internet

18. Bagaimana cara bapak/ibu menjual hasil produksi batik?

Jawab :

- a) Pembeli datang sendiri
- b) Dijual sendiri di daerah pemasaran
- c) Lain-lain ()

19. Di daerah mana saja pemasaran hasil produksi batik tersebut?

Jawab :

- a) di Kabupaten Blora
- b) di luar Kabupaten Blora
- c) lain-lain :

20. Berapa banyak batik yang dipasarkan ke daerah-daerah tersebut dalam satu bulan?

Jawab :

- a) di Kabupaten Blora :
- b) di luar Kabupaten Blora :
- c) lain-lain :

21. Berapa jumlah batik yang dipasarkan dalam satu bulan?

Jawab : potong

22. Usaha batik ini juga menerima pemesanan melalui internet, khususnya twitter, sudah berapa lama usaha batik ini mulai menggunakan internet sebagai media pemasaran?

Jawab :

23. Apakah dengan memasarkan batik melalui internet tersebut, pendapatan usaha batik ini menjadi semakin besar?

Jawab :

24. Berapa banyak batik yang dipasarkan ke daerah – daerah berikut melalui internet?

Jawab :

- a) di Kabupaten Blora :
- b) di luar Kabupaten Blora :
- c) lain-lain :

25. Berapa jumlah batik yang dipasarkan melalui internet dalam satu bulan?

Jawab : potong

26. Apakah sudah ada admin khusus yang mengelola pemasaran melalui internet?

Jawab :

27. Kendaraan apa yang bapak/ibu gunakan untuk distribusi batik?

Jawab :

28. Bagaimanakah status kendaraan tersebut?

Jawab :

- a) milik sendiri
- b) menyewa (harga sewa : Rp/hari)
- c) meminjam (kepada :)
- d) lain-lain ()

PEDOMAN OBSERVASI

PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PEMASARAN MELALUI INTERNET
 USAHA BATIK TULISDI KELURAHAN JEPON KECAMATAN JEPON
 KABUPATEN BLORA

No	Fokus Pengamatan	Indikator	Item Pengamatan
1	Gambaran Umum Usaha Batik Tulis di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	Profil Usaha Batik Tulisdi Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pendirian Usaha Batik Tulis di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora 2. Waktu pendirian Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora 3. Lokasi pendirian Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora 4. Alasan pendirian Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora
		Struktur Organisasi Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik dan pengurus Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora
2	Kinerja Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	Kegiatan Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses membuat Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora 2. Pemasaran Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora
		Administrasi Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan Usaha Batik di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora

Lampiran 2. Daftar Hadir

DAFTAR HADIR

PELATIHAN PEMBUKUAN BATIK POSYANDU LESTARI HANDAYANI
DAN BATIK MUSTIKA BLORA

No	Nama	Tgl 23-4-2015	Tgl 7-7-2015	Tgl 9-7-2015
1	Lailatuz Zuhro			
2	Mariana			
3	Sri Muhardini			
4	Siti Rohayati			
5	Listyowati			
6	Endang Puspitawati			
7	Prihatin			
8	Suprapti			
9	Zuraida			
10	Fera Amita			
11	Sarmi			
12	Tegowati			
13	Novita Puji			
14	Safaatin			

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Foto 1. Tempat diadakannya pelatihan pembukuan usaha batik dan pembuatan akun media sosial untuk usaha batik, yang juga merupakan tempat pembuatan Batik Posyandu Lestari Handayani.



Foto 2. Pelatihan pembukuan usaha batik.



Foto 3. Pelatihan pembukuan usaha batik



Foto 4. Pembuatan blog, akun instagram, dan pengunggahan foto di twitter.



Foto 5. Pembuatan blog, akun instagram, dan pengunggahan foto di twitter.



Foto 6. Kegiatan pembuatan batik.

**DATA KLASTER BATIK BINAAN FPED KABUPATEN BLORA
TAHUN 2015**

NO	NAMA KLASTER/UKM BATIK	ALAMAT	PEMILIK/PENGUSAHA	CONTACT PERSON	JUMLAH TENAGA KERJA	OMSET/PROD UKSI per BULAN
1	BATIK LESTARI	Desa Blumbangrejo, Kec. Kunduran, kab. Blora	Ibu Hartini	085 290 049 312 081 228 339 45	33 orang	Rp. 48.600.000,-
2	BATIK DEWI SRI	Ds. Brabowan, Kc. Sambong	Ibu Tarwiti	085 225 661 155		
3	BATIK GANDES LUWES	Ds. Sambong Rt 04 Rw 01, Kec. Sambong	Ibu Suwati	085 327 007 281		
4	BATIK SRIKANDI	Ds. Pojok Watu Rt 03 Rw 05 Kec. Sambong	Ibu Suryati	085 850 157 262		
5	BATIK EMBARGO	Jl. Raya Blora-Cepu Km.4 Seso Blora	Tutik Sudarwati (iik)	081 215 343 004	4 orang	10 potomg/ bulan

6	KUB. BATIK NIMAS BAROKAH	Jl. Cendana Gang. 3 Rt 02/02, Kel. Beran, Kec. Blora	Ibu Yanik Mariana	081 325 089 109		
7	SRIKANDI BLORA CRAFT	Jl. Pemuda Blok T No. 10, Depan Stasiun Lama Blora	Vesta Wahyuningsih	081 225 012 495	10 orang	
8	BATIK BALUN JAYA	Kel. Balun Rt 23 Rw 03 Kec. Cepu	Ibu Sugeng (Nyayati)	087 717 494 324	8 orang	
9	BATIK MUSTIKA BLORA	Jl. Turirejo No. 33 Jepon, Kab. Blora	Ibu Mariana/ Bp. Bayu	081 228 039 72	11 orang	Rp. 10.000.000,- / 100 potong
10	BATIK KON-NDANG	Jl. Pemuda No. 70 Blora		081 326 758 242		
11	BATIK MUSTIKA ART GALLERY	Jl. Nusantara No. 41 Jetis, Kab. Blora	Ibu Anik Subagyo	0296 – 531692	12 orang	Rp. 10.000.000,- / 60 potong

12	BATIK LITU HAYU	Dk. Dogling Rt 01 Rw 03 Ds. Cokrowati, Kec. Todanan	Siti Rokayah, S.Pd	085 226 508 639		
13	BATIK SAMIN by EEN PRODUCTION	Jl Gunandar Rilban I No. 22 Kedungjenar, kab. Blora	Eni Martini (een)	081 390 243 754	10 orang	Rp. 13.000.000,- / 100 potong
14	BATIK MBODOK	Rt 03 Rw 01 Bogorejo	Siti Rondhah	081 325 600 402		
15	BATIK JATI AYU	Jl. Kisoreng 5/33 Blora	Ibu Hardiyanti	081 228 228 26	23 orang	50 potong
16	BATIK KUNIKA	Ds. Giyanti Rt 02 Rw 01 Sambong	Kunikah	082 324 061 283		
17	BATIK GRIYA NUSANTARA	Jl. Nusantara II No. 2 Jetis, Kab. Blora	Ibu Yayuk Rahayu Dwi Prapti	085 640 827 538	16 orang	70 potong
18	BATIK WANGI CENDANA	Jl. Cendana gang III/4, Beran, Kab. Blora	Ibu Nina Rizki HW	081 225 094 894	20 orang	Rp. 2000.000,- / 20 potong

19	BATIK ALMIRA	Jl. Kapuas Timur No 32 B, Kedungjenar, Kab. Blora	Ibu Sri Sulinantin, SE, M.Si	081 511 215 710	15 orang	Rp. 25.000.000,- / 50 potong
20	BATIK ELVIKA	Jl. Beringin Timur No. 3 A	Ratih Rahmayantika	081 230 355 317		
21	BATIK DAMAR SEJATI	RT.02 RW.05 Desa Japah, Kec. Japah	Ibu Lilis M	081 326 372 511	15 orang	20-30 potong
22	BATIK JANNIE	Jl. Reksodiputro No. 37 Blora	Ibu Yani (Notaris)	081 328 862 617	12 orang	
23	BATIK POSYANDU LESTARI HANDAYANI	Kel. Jepon Rt 01 Rw 07 Jepon	Ibu Lailatuz Zuhro	081 225 342 012	10 orang	
24	BATIK KRAJAN	Kel. Ngelo Rt 05 Rw 01, Kec. Cepu	Ibu Pancasunu Puspitosari (Nunuk)	081 389 566 160	8 orang	
25	BATIK SEKAR JATI	Jl. Cendana Gang 8 BERAN Kec. Blora	Sri Wulandari	085 225 031 335		

26	BATIK SEKAR JOMPONG	Jl. Mr. Iskandar XII Kel. Jetis, Kecamatan Blora	Ragil Wulandari	085 225 031 335		
27	BATIK DAN'S	Jl. Cendana No. 40 Mlangsen Kec. Blora	Mbak Murti Sari	082 326 219 861		
28	BATIK MARWA SEJATI	Jl. Kapuas No. 33 Blora	Ibu Upik Dwi K.	085 327 316 271		
29	BATIK RISMALA	Dk. Karanganyar RT.01 RW.08, Desa Pilang Kecamatan Kedungtuban, Kab. Blora	1. Bp. Suyatno 2. Ibu Yani	081 225 399 989	10 orang	100 potong/bulan
30	BATIK CITRA SARI	Jl. Gajahmada, Lr. Serut No 34 Sarirejo, Kel. Ngelo, Kec. Cepu, Kab. Blora	Ibu Diro / Maria Elenna	085 786 477 194	8 orang	
31	BATIK SEKAR ASMORO	Ds. Giyanti, Kec. Sambong	Ibu Lurah Giyanti	0853 052 960 122		
32	BATIK SAWONGGALING	RT. 04 /RW. 01 Kel. Galgunung, Kec. Blora	Subagus Prasetyo	082 324 629 596	14 orang	

33	BATIK TRAMPIL / MAKUTOROMO	Kel. Tambakromo, Kec. Cepu	Ibu Lis	081 931 076 754	12 orang	
34	BATIK CIPTA KARYA	Desa Kentong, Kec. Cepu	Bp. Sodik	085 866 361 705	10 orang	
35	BATIK TRIJI	Kelurahan Beran, Kecamatan Blora	Ibu Marjo	085 328 695 523	8 orang	
36	BATIK SNAPS	Jl. Pemuda No. 21 Blora	Christina Damayanti	081 733 102 3	15 orang	
37	BATIK JATI ASRI	Jl. Kapuas No. 9B, Kel. Kd. Jenar, Blora	Erlien	085 640 335 411		
38	BATIK KEMUNING	Dk. Ngampon, Kel. Beran RT.04 RW.01	Kasriyati	082 325 341 209		
39	BATIK JANUR KUNING	Ds. Jomblang, RT.02RW.01	Asrini	085 325 960 072		

40	BATIK JATI BERSERI	Ds. Doplang, Kec. Jati	Suyantini	081 390 270 421		
41	BATIK RATU AYU	Ds. Tutup Kec. Tunjungan	Ibu UL	081326490908	hadir	
42	BATIK ISM MULIA SEJAHTERA	Ds. Brumbung Rt 04/01 Jepon Blora	Sugeng	085290486324	insya allah	
43	BATIK KEMBANG JATI	Ds. Kedungjenar Blora	Mb. Erlin	085640335411		
44	BATIK JATI ANOM	Ds. Kamolan Blora	Bp. Anang	085713270180		
45	BATIK COKROWATI		Harini			
46	BATIK JATI WANGI	Jl. Raya Kisoreng No. 43 Karangjati, kab. Blora	Ir. Prasetyo Tunggono Putro	087 717 152 56	20 orang	50 potong
47	BATIK JATI MAS	Kelurahan kauman, Kec. Blora, Kab. Blora	Bp. Nyunartono, dan	085 230 471 793	8 orang	20 potong

48	KUB. SANGGAR WONO AJI	Ds. Kutukan RT.05 RW.04 Kec. Kd.tuban Kab. Blora	Bp. Surationo	081 575 535 268	10 orang	20 potong
49	BATIK CANTING MUSTIKA JATI	Desa Ngawenombo RT.03 RW.01 Kec. Kunduran, Kab. Blora	Bp. Pintarto/ Ibu Karmi	081 328 836 964	30 orang	Rp. 20.000.000,- / 150 potong



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 944 /UN37.1.7/PP/2015
Hal : Ijin Penelitian

08 April 2015

Yth. Ketua Batik Posyandu Lestari Handayani
RT 01 RW 07 Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon
Blora

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Milly Evelin Masita Salindri
N I M : 7101411141
Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Pemberdayaan Pengusaha Batik Tulis Di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di tempat usaha Saudara punya dengan alokasi waktu bulan April 2015 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan Bidang Akademik,



Heri Yanto, MBA. PhD.
NIP 19637181987021001

Tembusan Yth.:
1. Dekan
2. Kejur. Pend. Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)
Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 944 /UN37.1.7/PP/2015
Hal : Ijin Penelitian

08 April 2015

Yth. Ketua Batik Mustika Blora
Jl. Turirejo No. 33 Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon
Blora

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:


N a m a : Milly Evelin Masita Salindri
N I M : 7101411141
Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Pemberdayaan Pengusaha Batik Tulis Di Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di tempat usaha Saudara punya dengan alokasi waktu bulan April 2015 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Heri Yanto, MBA. PhD. 
NIP 19637181987021001

Tembusan Yth. :
1. Dekan
2. Kejur. Pend. Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes

BATIK BLORA
POSYANDU LESTARI HANDAYANI

RT 01 RW 07 Kelurahan Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. 58261

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 050.7 / 05 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Batik Posyandu Lestari Handayani, menerangkan bahwa:

Nama : MILLY EVELIN MASITA SALINDRI
NIM : 7101411141
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi
Perguruan Tinggi: Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melakukan Observasi (Penelitian) di Batik Posyandu Lestari Handayani untuk keperluan penelitian skripsi pada:

Waktu : Tanggal 22 – 30 April 2015
Judul Skripsi : **“PEMBERDAYAAN PENGUSAHA BATIK TULIS DI
KELURAHAN JEPON KECAMATAN JEPON
KABUPATEN BLORA”.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 30 April 2015

Ketua Batik Posyandu Lestari Handayani



Lailatuz Zuhro

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI,
KEPENDIDIKAN DAN BUDAYA
KEMAHAMATAN DAN KEMASYARAKATAN

BATIK BLORA
MUSTIKA BLORA

Jl. Turirejo No. 33 Kelurahan Jepon, Kecamatan Jepon, Kab. Blora. 58261

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 050.7 / 11 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Batik Mustika Blora, menerangkan bahwa:

Nama : MILLY EVELIN MASITA SALINDRI
NIM : 7101411141
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi
Perguruan Tinggi: Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melakukan Observasi (Penelitian) di Batik Mustika Blora untuk keperluan penelitian skripsi pada:

Waktu : Tanggal 22 – 30 April 2015
Judul Skripsi : **“PEMBERDAYAAN PENGUSAHA BATIK TULIS DI
KELURAHAN JEPON KECAMATAN JEPON
KABUPATEN BLORA”.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 30 April 2015

Ketua Batik Mustika Blora


Mariana



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA)**

Jl. GOR No. 10 Telp. (0296)531827 Blora 58219

SURAT IJIN OBSERVASI

NOMOR : 071/016/II/2015

- I. DASAR : Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata kerja Lembaga Teknis Daerah
- II. MEMPERHATIKAN : Surat dari kementerian pendidikan nasional Universitas Negeri Semarang (UNNES)
 Nomor : UN37.1.7/PP/2015
 Tanggal : 23 Februari 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Blora bertindak atas nama Bupati Blora, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas Ijin Observasi/Pengambilan Data dalam wilayah Kabupaten Blora yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **Milly Evelin Mastita Salindri**
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Desa Jepon Kecamatan Jepon RT 004 RW 007
4. Penanggung jawab : **Dr. J. Titik Haryati, M.Si**
5. Maksud / Tujuan : Ijin Observasi/ Pengambilan Data
6. Lokasi : Dinperindakop dan UMKM Kab. Blora

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Observasi tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan Observasi terlebih dahulu harus melapor kepada instansi terkait.
- c. Setelah Observasi selesai supaya **menyerahkan** hasilnya ke BAPPEDA Kab. Blora.

III. Surat ijin Observasi/Pengambilan Data ini berlaku : **23 Februari s.d 23 Maret 2015**

Dikeluarkan di : Blora
 Pada tanggal : 23 Februari 2015

an. BUPATI BLORA
 KEPALA BAPPEDA KAB. BLORA
 Kabid Penelitian Pengembangan dan Statistik


RINI SETYOWATI, SE

Pembina
 NIP. 19731112 199703 2 003

TEMBUSAN :

1. Bupati Blora sebagai Laporan;
2. Kepala Bappeda Kab. Blora;
3. Kepala KanKesbangpol Kab. Blora;
4. Kepala Dinperindakop dan UMKM Kab. Blora.